

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAGERIAL, *LEVERAGE*, *FINANCIAL DISTRESS*
DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2012-2014)**

Viola

Universitas Multimedia Nusantara
katharina_ola@hotmail.com

Patricia Diana

Universitas Multimedia Nusantara
patricia@umn.ac.id

Abstract

The objective of this research is to obtain empirical evidence about the effect of managerial ownership, leverage, financial distress, and public ownership towards accounting conservatism. Accounting conservatism is important to known by management and shareholders because it indicates the financial performance of company.

Sample in this research was selected by using purposive sampling method and the secondary data used in this research was analyzed by using multiple regression method. The samples in this research are manufacturing companies registered as basic and chemical industries, miscellaneous sector industry, and the consumer goods sector industry in BEI for the year 2012-2014 consecutively, published their financial reports ended in December 31 and has been audited by independent auditor, used Rupiah currency, and did not do share split. Companies that can be used as a sample were 33 firm.

Results of this research was (1) managerial ownership has no significant effect towards accounting conservatism (2) leverage has significant effect towards accounting conservatism (3) financial distress has significant effect towards accounting conservatism (4) public ownership has no significant effect towards accounting conservatism.

Keywords: conservatism, financial distress, leverage, managerial ownership, public ownership.

I. Pendahuluan

Perkembangan perekonomian tahun 2015 meningkatkan pada persaingan usaha di berbagai negara di dunia. Kondisi tersebut membawa pengaruh perusahaan untuk semakin meningkatkan keunggulan kompetitif agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan yang disajikan pada suatu perusahaan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada pengguna laporan keuangan karena informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi pihak internal dan pihak eksternal.

Menurut Dewi, dkk (2014) fokus utama dalam laporan keuangan adalah informasi laba. Informasi laba menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan selama satu periode. Salah satu prinsip yang berhubungan dengan informasi laba dan laporan keuangan adalah konservatisme akuntansi. Menurut Godfrey, *et al.* (2010) menyatakan konsep konservatisme akuntansi berarti beban harus dialokasikan sesegera mungkin, sedangkan pendapatan tidak dapat diakui sampai ada kemungkinan pendapatan benar-benar diterima. Hal

ini tentu mengakibatkan beban akan cenderung tinggi dan pendapatan akan cenderung rendah dalam laporan keuangan perusahaan.

Prinsip konservatisme masih mendapat beberapa kritikan. Salah satu kritik yang sering muncul adalah pengaruh penerapan prinsip konservatisme terhadap hasil laporan keuangan. Haniati dan Fitriany (2010) menyatakan apabila dalam penyusunan laporan keuangan metode yang digunakan perusahaan berdasarkan prinsip konservatisme, maka hasilnya akan cenderung tidak sesuai dengan kenyataan dan bias sehingga tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Dalam penelitian ini bentuk pengukuran konservatisme yang digunakan perusahaan adalah dengan menggunakan *accrual measure*. Pramudita (2012) menjelaskan akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi atau amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Apabila terjadi akrual negatif (laba bersih lebih kecil dari arus kas kegiatan operasi), maka dapat disimpulkan perusahaan menerapkan prinsip konservatisme.

Salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen dalam melakukan tindakan konservatisme adalah struktur kepemilikan manajerial. Struktur kepemilikan manajerial merupakan saham dari suatu perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen dan direksi dalam perusahaan dibagi total saham yang beredar. Dengan meningkatkan kepemilikan manajerial, maka manajemen akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga hal ini akan berdampak baik pada perusahaan serta memenuhi keinginan dari pemegang saham lainnya. Bila kepemilikan manajerial lebih tinggi dibanding pihak eksternal, maka perusahaan akan cenderung berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan sehingga menggunakan metode yang konservatif karena perusahaan tidak mementingkan laba tetapi kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang dan sebaliknya, jika kepemilikan manajerial rendah maka manajemen akan cenderung kurang konservatif yang berakibat pada pelaporan laba yang tinggi demi mendapatkan keuntungan atas laba yang dilaporkan. Berdasarkan penelitian terdahulu, Dewi dan Suryanawa (2014) dan Ramadhoni (2014) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif pada tingkat konservatisme. Namun penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) berpendapat bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme.

Faktor lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *leverage*. *Leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. *Leverage* dalam penelitian ini diprosikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*). *Debt to Equity Ratio* menggambarkan perbandingan antara total utang dan total ekuitas dalam suatu perusahaan. Pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi ditunjukkan dengan perbandingan antara pembiayaan atau pendanaan melalui utang dan ekuitas dengan hasil yang diperoleh perusahaan. Semakin besar total utang atau pinjaman yang ingin diperoleh perusahaan, maka perusahaan akan cenderung kurang berhati-hati dalam penyajian laporan keuangan sehingga menjadi tidak konservatif karena perusahaan ingin menunjukkan kinerja yang baik pada pemberi pinjaman, agar pemberi pinjaman dapat meyakini kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman pada saat jatuh tempo. Dalam hal ini, perusahaan harus dapat mengelola dana pinjamannya dengan baik sehingga dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, Noviantari dan Ratnadi (2015) dan Wulandari (2014) menyatakan *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi. Namun penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suryanawa (2014) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Selain itu, *financial distress* menjadi faktor lain yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. *Financial Distress* merupakan kondisi keuangan suatu perusahaan yang mengalami penurunan. Untuk meminimalkan dan mengatasi terjadinya kebangkrutan, perusahaan dapat mengawasi kondisi keuangan perusahaan. Salah satu model prediksi kebangkrutan perusahaan adalah *Altman z-score*. Altman menggunakan lima rasio keuangan

yang diperuntukkan bagi perusahaan *go public* yaitu Modal Kerja terhadap Total Aset, Saldo Laba terhadap Total Aset, Laba Bersih sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset, Nilai Pasar Ekuitas terhadap Total Utang, dan Penjualan terhadap Total Aset. Dari hasil perhitungan akan diperoleh nilai Z (*Z-Score*) yang dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan apakah dalam kondisi sehat, rawan atau kondisi kebangkrutan (Mastuti, 2013).

Perusahaan dengan potensial kebangkrutan rendah (perusahaan sehat) akan diminati oleh investor karena memiliki prospek yang baik di masa depan. Oleh karena itu investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada saham perusahaan tersebut, sehingga tingkat kesulitan keuangan yang rendah akan mendorong manajemen menaikkan tingkat konservatisme akuntansi dengan lebih berhati-hati dalam penyajian laporan keuangan. Peningkatan tingkat konservatisme akuntansi dapat dilakukan dengan pemilihan metode pencatatan akuntansi yang digunakan. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat kesulitan keuangan yang tinggi akan mendorong manajemen untuk menurunkan tingkat konservatisme akuntansi. Nugroho (2012), Ramadhoni (2014), Dewi dan Suryanawa (2014) menyatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian Pramudita (2012) menyatakan hal yang berbeda yaitu tingkat kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Kepemilikan publik merupakan jumlah saham yang dimiliki publik dalam suatu perusahaan. Kepemilikan publik diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki publik dan jumlah saham yang beredar dalam suatu perusahaan. Manajemen melaporkan laba perusahaan untuk memberikan informasi ke berbagai pihak tentang hasil kinerja manajemen yang pada umumnya tercermin dari laba perusahaan. Pengaruh kepemilikan publik terhadap konservatisme akuntansi dapat dilihat dari semakin tinggi kepemilikan publik berarti semakin tinggi pula tingkat konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangan karena tingginya tingkat kepemilikan publik menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat yang menanamkan modalnya di perusahaan sehingga manajemen akan menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan metode yang lebih konservatif. Semakin besar modal yang ditanamkan oleh investor, perusahaan akan semakin konservatif dalam melaporkan labanya. Semakin rendah kepemilikan publik, semakin rendah pula tingkat konservatisme yang diterapkan oleh manajemen. Hal ini disebabkan karena manajemen dalam perusahaan ingin mendapat keuntungan dari laba yang dihasilkan sehingga hanya mementingkan kenaikan laba dalam perusahaan dan dapat menurunkan tingkat konservatisme akuntansi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2014), Ardina dan Januarti (2012) menyatakan bahwa struktur kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Deviyanti (2012) menyatakan bahwa kepemilikan public berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan Dewi dan Suryanawa (2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Penambahan variabel independen

Penelitian ini mengikutsertakan variabel kepemilikan publik. Penambahan variabel sebagai bentuk pengembangan yang disarankan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi dan Suryanawa (2014).

2. Perubahan periode penelitian

Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2012-2014, sedangkan penelitian pada periode sebelumnya tahun 2009-2011.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, secara garis besar rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan managerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

2. Apakah *leverage* yang diproksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah *financial distress* yang diukur dengan model *Altman Z-Score* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
4. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

II. Tinjauan Literatur Dan Hipotesis

Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976) dalam Sunarto (2010) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak di mana satu atau lebih orang (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atau kegiatan atas nama mereka yang mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan. Menurut Wulandari, dkk (2014) prinsip utama teori keagenan adalah adanya hubungan kontrak kerja sama antara pihak yang memberi wewenang, yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agen), yaitu manajemen. Dalam teori keagenan, pihak investor menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepat-cepatnya atas investasi yang ditanamkan, sedangkan manajemen perusahaan menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi dan insentif berupa bonus yang besar atas kinerja yang telah dilakukan.

Menurut Wulandari, dkk (2014) agen diberi wewenang oleh pemilik untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan, sehingga agen memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan dibandingkan dengan pemilik, oleh karena itu terjadi ketimpangan informasi (asimetri informasi) antara agen dan pemilik. Asimetri informasi merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadinya manipulasi laporan keuangan. Selain itu, penilaian kerja manajemen dan pemberian bonus merupakan faktor yang mendorong terjadinya manipulasi laporan keuangan. Manipulasi yang sering dilakukan oleh manajemen adalah penyajian laba yang lebih tinggi dari seharusnya. Hal ini dapat terjadi karena laba mencerminkan kinerja operasional perusahaan dan menjadi perhatian bagi pengguna laporan keuangan dalam menilai perusahaan sehingga manajemen berusaha untuk menyajikan laba yang tinggi.

Signaling Theory

Menurut Saputri dan Margaretha (2014) menyatakan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi asimetri informasi. Menurut Wulandari (2014), manajemen perusahaan memberikan informasi melalui laporan keuangan untuk menyatakan bahwa perusahaan menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme. Prinsip ini berfungsi untuk mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba.

Menurut Kusuma (2006) dalam Nugroho dan Mutmainah (2012) menyatakan teori sinyal kemungkinan besar membawa dampak yang baik bagi pemakai laporan keuangan. Manajer berusaha menginformasikan kesempatan yang dapat diraih oleh perusahaan di masa yang akan datang. Sebagai contoh, karena manajer sangat erat kaitannya dengan keputusan yang berhubungan dengan aktivitas investasi maupun operasi perusahaan, para manajer secara langsung akan memiliki informasi yang lebih baik mengenai prospek perusahaan masa datang. Oleh karena itu, manajer dapat mengestimasi secara baik laba masa datang dan diinformasikan kepada investor atau pemakai laporan keuangan lainnya.

Hipotesis

Kepemilikan Manajerial

Menurut Harahap (2012), kepemilikan merupakan salah satu faktor internal perusahaan yang menentukan kemajuan perusahaan. Dalam suatu perusahaan, seorang manajer yang diberikan kepercayaan oleh para pemegang saham untuk mengelola dan menjalankan perusahaan merupakan kunci kesuksesan perusahaan.

Menurut Ramadhoni (2014), semakin besar kepemilikan manajerial maka manajemen akan semakin fokus terhadap persentase kepemilikannya sehingga kebijakan yang diambil semakin konservatif. Dan sebaliknya, jika kepemilikan manajerial rendah maka manajemen cenderung kurang konservatif atau cenderung melaporkan laba yang lebih tinggi, karena akan membawa keuntungan bagi manajemen yang diterima melalui bonus sesuai dengan besarnya laba (teori akuntansi positif).

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Dewi dan Suryanawa (2014), kepemilikan saham oleh manajemen dapat menurunkan permasalahan agensi karena semakin besar saham yang dimiliki manajemen, maka semakin besar motivasi mereka dalam bekerja untuk meningkatkan nilai saham perusahaan. Berdasarkan asumsi di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

Ha1: Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada penerapan konservatisme akuntansi.

Leverage

Menurut Noviantari dan Ratnadi (2015), *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar utang atau modal membiayai aktiva perusahaan. Perusahaan yang telah *go public* tentunya tidak akan lepas dari utang yang dapat digunakan untuk memperluas usahanya secara besar. Utang yang digunakan untuk memperbesar ukuran perusahaan dapat diperoleh dari kreditur seperti bank atau lembaga pemberi pinjaman lainnya.

Menurut Watts dan Zimmerman (1990) dalam Ramadhoni (2014) semakin tinggi jumlah utang yang ingin didapatkan perusahaan, maka perusahaan berupaya menunjukkan kinerja yang baik kepada pemberi pinjaman (*debtholders*). Perusahaan juga akan cenderung menurunkan tingkat konservatisme dengan memilih metode akuntansi yang berdampak pada peningkatan pendapatan perusahaan. Hal ini bertujuan agar *debtholders* yakin keamanan dananya terjamin serta yakin bahwa perusahaan dapat mengembalikan pinjaman serta bunganya. Oleh karena itu perusahaan cenderung tidak konservatif ketika ia akan memperoleh dana yang besar dari *debtholders*. Berdasarkan asumsi di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

Ha2: Leverage berpengaruh negatif pada penerapan konservatisme akuntansi.

Financial Distress

Financial distress merupakan gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami suatu perusahaan atau kondisi yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan (Pramudita, 2012). Menurut Prihanthini dan Maria (2013), kebangkrutan adalah suatu kondisi dimana suatu perusahaan tidak mampu lagi untuk mengoperasikan perusahaan dengan baik karena kesulitan keuangan yang dialami entitas tersebut sudah sangat parah.

Selama bertahun-tahun, banyak penelitian telah dilakukan dalam membangun model *Multi Discriminant Analysis (MDA Model)*. *MDA* model adalah model yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dengan menggunakan suatu fungsi diskriminan yang terdiri dari sejumlah rasio keuangan yang dikenal juga dengan istilah *Z-Score* (Gamayuni, 2011). Metode prediksi kebangkrutan *Altman Z-Score* dikembangkan oleh seorang profesor bisnis dari New York University AS Edward I. Menurut Mastuti (2013), *Altman Z-Score* merupakan salah satu

rumusan matematis untuk memprediksi kebangkrutan dengan tingkat kepastian yang cukup akurat dengan persentase keakuratan 95%. Analisis ini menggunakan suatu teknik dengan mengidentifikasi beberapa macam rasio keuangan yang dianggap memiliki nilai paling penting.

Z-Score memiliki klasifikasi tersendiri untuk menyatakan suatu perusahaan dikategorikan sehat atau bangkrut. Menurut Mastuti (2013), klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut dibagi menjadi 3 kategori, yaitu

- a) Jika nilai $Z > 2,99$ diklasifikasikan sebagai perusahaan sehat.
- b) Jika nilai $Z < 1,81$ diklasifikasikan sebagai perusahaan potensial bangkrut.
- c) Jika nilai $1,81 < Z < 2,99$ maka termasuk *grey area* (tidak dapat dimasukkan ke dalam kategori perusahaan sehat ataupun perusahaan yang mengalami kebangkrutan). Bisa dikategorikan sebagai daerah rawan bangkrut. Dengan klasifikasi tersebut, investor dapat memprediksi suatu perusahaan dalam keadaan sehat atau akan mengalami kebangkrutan. Menurut Mastuti (2013), prediksi kebangkrutan dengan model *Altman Z-Score* ditentukan dengan rumus:

$$Z\text{-Score} = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Dimana:

- X_1 : Modal kerja terhadap total aset
- X_2 : Saldo laba terhadap total aset
- X_3 : Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset
- X_4 : Nilai pasar ekuitas terhadap total utang
- X_5 : Penjualan bersih terhadap total aset

Menurut Suprihastini dan Pusparini (2007) dalam Noviantari dan Ratnadi (2015) berdasarkan teori akuntansi positif, manajemen akan cenderung mengurangi tingkat konservatisme akuntansi apabila perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan yang tinggi. Kondisi keuangan yang bermasalah dapat mendorong pemegang saham untuk mengganti manajemen perusahaan karena dianggap tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik. Ancaman tersebut dapat mendorong manajemen menurunkan tingkat konservatisme akuntansi. Apabila suatu perusahaan tidak mempunyai masalah keuangan, manajemen tidak akan menghadapi tekanan pelanggaran kontrak dengan kreditur. sehingga manajemen menerapkan akuntansi konservatif. Sehingga *financial distress* yang semakin tinggi akan mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang tidak konservatif. (Lo, 2005 dalam Nugroho dan Mutmainah 2012). Berdasarkan asumsi diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

Ha: *Financial Distress* berpengaruh negatif pada penerapan konservatisme akuntansi.

Kepemilikan Publik

Keputusan manajemen untuk menerapkan konservatisme, juga memperhatikan struktur kepemilikan publik. Struktur kepemilikan publik merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh publik dengan jumlah seluruh saham yang beredar (Deviyanti, 2012).

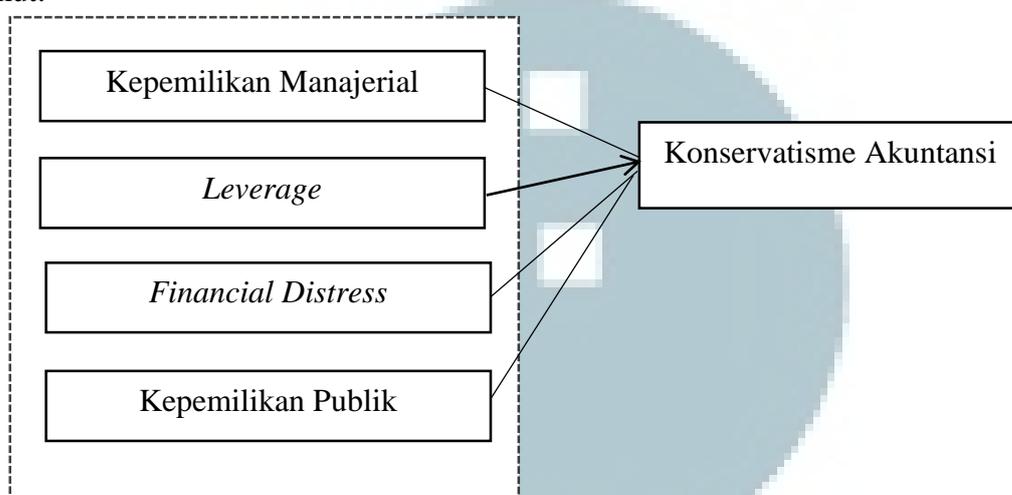
Menurut Haniati dan Fitriany (2010) berpendapat bahwa persentase kepemilikan publik justru digunakan sebagai upaya untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik yang membuat perusahaan cenderung konservatif, karena semakin besar tekanan yang dihadapi perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih banyak dalam laporan keuangannya. Semakin besar kepemilikan publik menunjukkan semakin besar tingkat

kepercayaan masyarakat yang menanamkan modalnya di perusahaan. Semakin besar modal yang ditanamkan oleh investor, perusahaan akan semakin konservatif dalam melaporkan labanya karena investor ingin mendapatkan informasi yang benar atas laba perusahaan yang dilaporkan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Lafond dan Watts (2006) dalam Ardina dan Januarti (2012) yang menjelaskan semakin tinggi kepemilikan publik menyebabkan semakin banyak informasi yang diketahui oleh publik sehingga konservatisme akuntansi diterapkan dalam pelaporan keuangan. Berdasarkan asumsi diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

Ha4: Kepemilikan publik berpengaruh positif pada penerapan konservatisme akuntansi.

Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



III. Metodologi Penelitian

Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Sampel yang digunakan terpilih berdasarkan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria dalam pemilihan sampel yaitu:

- 1) Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014
- 2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit per 31 Desember 2012, 31 Desember 2013, dan 31 Desember 2014
- 3) Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah
- 4) Laporan keuangan yang memuat informasi untuk kepemilikan managerial selama periode penelitian
- 5) Perusahaan tidak melakukan *share split* selama periode 2012-2014.

Variabel dan pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi yang diukur dengan model akrual. Menurut Dewi dan Suryanawa (2014), konservatisme akuntansi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CONACC}_{it} = \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it}$$

Keterangan:

CONACC_{it} = Tingkat konservatisme perusahaan i pada periode t

NI_{it} = *Net income* ditambah dengan depresiasi dan amortisasi perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i pada periode t

2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Struktur kepemilikan managerial

Kepemilikan managerial mencerminkan persentase kepemilikan saham biasa yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh jumlah saham beredar yang memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan. Menurut Ramadhoni (2014), kepemilikan managerial dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah saham biasa yang dimiliki direksi dan komisaris}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

b. Leverage

Leverage dapat digunakan untuk mengukur proporsi struktur modal yang perusahaan yang dibiayai oleh utang. (Nugroho dan Mutmainah, 2012). *Leverage* diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Subramanyam dan Wild, dkk (2014), DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}}$$

c. Financial Distress

Menurut Pramudita (2012), *Financial Distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadi kebangkrutan. *Financial Distress* dapat diukur dengan model *Altman Z-Score*. Prediksi kebangkrutan dengan model *Altman Z-Score* dirumuskan sebagai berikut (Mastuti, 2013):

$$\text{Z-Score} = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

X_1 = Modal Kerja terhadap Total Aset

X_2 = Saldo Laba terhadap Total Aset

X_3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset

X_4 = Nilai Pasar Saham terhadap Nilai Buku Utang

X_5 = Penjualan terhadap Total Aset

d. Kepemilikan Publik

Menurut Deviyanti (2012), kepemilikan publik merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki publik atas jumlah saham yang beredar di perusahaan. Menurut Deviyanti (2012), kepemilikan publik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{KP} = \frac{\text{Saham yang dimiliki publik}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Rumus regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{KONSRV}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{KM}_{it} + \beta_2 \text{LEV}_{it} + \beta_3 \text{FD}_{it} + \beta_4 \text{KP}_{it} + e$$

Keterangan:

KONSRV_{it} = Konservatisme Akuntansi perusahaan i pada tahun t

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

KM_{it} = Kepemilikan Managerial perusahaan i pada tahun t

LEV_{it} = *Leverage* perusahaan i pada tahun t

FD_{it} = *Financial Distress* perusahaan i pada tahun t

KP_{it} = Kepemilikan Publik perusahaan i pada tahun t

e = *Standard error*

IV. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Sampel Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri, sektor industri dasar dan kimia, dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dalam periode 2012-2014. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya pada objek penelitian, diperoleh sampel sebanyak 131 perusahaan yang terdaftar berturut-turut selama periode 2012-2014 dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit, laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang Rupiah sebanyak 107 perusahaan, laporan keuangan yang memuat informasi untuk data kepemilikan managerial selama periode penelitian sebanyak 42 perusahaan, dan perusahaan yang tidak melakukan *share split* selama periode penelitian sebanyak 33 perusahaan. Sehingga didapatkan sampel sebanyak 33 perusahaan.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, sum dan *range*.

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KONSRV	99	799777E+7	-276692E+7	523085E+7	56700720722.71	769193907978.010
KM	99	.256175	.000023	.256198	.04506206	.065622015
LEV	99	5.829923	.038671	5.868594	.97816689	1.028563356
FD	99	13.804842	-0.183295	13.804842	3.93796110	2.933787340
KP	99	.516501	.019854	.536355	.25487459	.146712752
Valid N (listwise)	99					

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, maka dilakukan uji asumsi klasik, yaitu :

1. Uji normalitas, untuk mengetahui apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak. Sesuai hasil SPSS diperoleh signifikansi *2-tailed* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga data tidak terdistribusi secara normal. Oleh karena itu perlu dilakukan transformasi untuk variabel yang tidak terdistribusi secara normal. Transformasi data yang dilakukan untuk variabel konservatisme akuntansi yaitu mengubah data menjadi LG10. Variabel kepemilikan managerial dan *leverage* ditransform menjadi $1/x$. Setelah dilakukan transformasi, normalitas data diuji kembali dan dinyatakan bahwa variabel independen dan dependen yang diuji terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi dari hasil pengujian tersebut lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,320. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.
2. Uji multikolonieritas, tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan dilihat dari perhitungan nilai VIF menunjukkan tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF yang lebih dari 10. Hal ini berarti menunjukkan tidak ada korelasi antar variabel independen.
3. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Nilai D-W sebesar 2,247. Dengan jumlah data (n)= 65 dan jumlah variabel bebas(k)= 4, $du = 1,731$ $dl = 1,471$, berada diantara batas (du) ($4-du$), maka tidak terjadi autokorelasi.
4. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.407 ^a	.166	.111	.77482

a. Predictors: (Constant), KP, FD, trans_km, trans_lev_a

b. Dependent Variable: trans_conacc_b

Hasil Uji Statistik F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.264	4	1.816	3.025	.024 ^b
Residual	36.621	61	.600		
Total	43.885	65			

a. Dependent Variable: TRANS_CONACC

b. Predictors: (Constant), KP, FD, TRANS_KM, TRANS_LEV

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.204	.239		42.697	.000
TRANS_KM	-2.339E-006	.000	-.027	-.222	.825
TRANS_LEV	-.071	.030	-.309	-2.341	.023
FD	.120	.037	.426	3.268	.002
KP	.184	.755	.031	.243	.809

Persamaan Regresi:

$$KONSRV_{it} = 10,204 - 0,000002339 KM_{it} - 0,071 LEV_{it} + 0,120 FD_{it} + 0,184$$

Nilai *adjusted R*² yaitu 0,111 artinya sebesar 11,1% variabel struktur kepemilikan managerial, *leverage*, *financial distress*, dan kepemilikan publik mempengaruhi konservatisme akuntansi, sedangkan dipengaruhi variabel lain sebesar 88,9%. Uji F diperoleh signifikansi 0,024 lebih kecil dari 0,05 berarti struktur kepemilikan managerial, *leverage*, *financial distress*, dan kepemilikan publik berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi. Uji t dilakukan untuk melihat apakah kepemilikan managerial, *leverage*, *financial distress*, dan kepemilikan publik secara parsial berpengaruh pada konservatisme akuntansi.

Uji statistik t menunjukkan nilai t sebesar -0,222 dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,825. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_{a1} ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa kepemilikan managerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Secara teoritis, jika kepemilikan managerial rendah, maka manajemen akan cenderung melaporkan laba yang lebih tinggi. Namun dalam penelitian ini kepemilikan managerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Kondisi ini terjadi karena rata-rata kepemilikan managerial dalam penelitian ini rendah yaitu 0,04506206, sehingga kurang berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Oleh karena itu, tingkat kepemilikan managerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Uji statistik t menunjukkan nilai t sebesar -2,341 dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,023. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima. Hal ini menjelaskan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Uji statistik t menunjukkan nilai t sebesar 3,268 dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,002. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima. Hal ini menjelaskan bahwa *financial distress* model *Altman Z-Score* memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Uji statistik t menunjukkan nilai t sebesar 0,243 dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,809. Berdasarkan hasil tersebut H_{a4} ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kepemilikan publik yang tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat tinggi dalam menanamkan modalnya di perusahaan. Semakin besar modal yang ditanamkan investor, perusahaan akan semakin konservatif dalam melaporkan labanya. Dalam penelitian ini kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Kondisi ini terjadi karena adanya asimetri informasi antara manajemen dengan publik, dimana manajemen lebih mengetahui banyak informasi dibandingkan publik, sehingga manajemen lebih berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Oleh karena itu, kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

V. Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Kepemilikan managerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini terlihat dari tingkat signifikansi t sebesar 0,825 atau lebih besar dari 0,05, sehingga H_{a1} ditolak.
2. *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini terlihat dari tingkat signifikansi t sebesar 0,023 atau lebih kecil dari 0,05, sehingga H_{a2} diterima.
3. *Financial Distress* memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini terlihat dari tingkat signifikansi t sebesar 0,002 atau lebih kecil dari 0,05, sehingga H_{a3} diterima.
4. Kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini terlihat dari tingkat signifikansi t sebesar 0,809 atau lebih besar dari 0,05, sehingga H_{a4} ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan tingkat konservatisme akuntansi yang akan diterapkan oleh perusahaan, manajemen berfokus lebih pada kebutuhan dana dan kondisi keuangan. Perusahaan yang sedang berusaha mendapatkan dana dari pihak eksternal dengan cara melakukan pinjaman, akan cenderung menerapkan konservatisme yang rendah sehingga mampu menghasilkan penyajian laba yang lebih tinggi. Hal ini dapat terlihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa hanya variabel *leverage* dan *financial distress* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan.

Keterbatasan dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Objek penelitian dan jumlah sampel yang terbatas. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri, sektor industri dasar dan kimia, dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama tiga tahun yaitu 2012 sampai 2014.
2. Keterbatasan pada nilai *Adjusted r square* kecil, dapat dilakukan penambahan variabel independen lainnya.

Berdasarkan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat ditujukan kepada peneliti selanjutnya terkait dengan konservatisme akuntansi, yaitu:

1. Memperpanjang periode penelitian. Penelitian berikutnya dapat menggunakan periode penelitian selama 5 tahun.
2. Menambah objek penelitian yaitu dengan pengambilan sampel dari seluruh sektor perusahaan manufaktur, indeks LQ45, indeks Kompas 100 yang terdaftar di BEI
3. Penambahan variabel penelitian. Variabel lain yang dapat digunakan untuk penelitian berikutnya yaitu *ROA*, ukuran perusahaan, dan komite audit.

VI. Referensi

- Alfian, Angga dan Arifin Sabeni. 2013. "Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi". *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.2, No.3. Hlm 1-10.
- Ardina, Ayu Martaning Yogi dan Indira Januari. 2012. "Penggunaan Perspektif *positive accounting theory* terhadap konservatisme akuntansi di Indonesia". *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.1, No.1. Hlm 1-15.
- Daljono, Willyza Purnama H. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio *Leverage*, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan terhadap Konservatisme Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Belum Menggunakan IFRS)". *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2, No.3.
- Deslatu, Shella dan Yulius Kurnia Susanto. 2010. "Pengaruh Kepemilikan Managerial, Debt Covenant, Litigation, Tax and Political Costs dan Kesempatan Bertumbuh terhadap Konservatisme Akuntansi". *Jurnal Ekuitas*. Vol.14, No.2. Hlm 137-151.
- Deviyanti, Dyahayu Artika dan Rahardjo, Shiddiq Nur. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme dalam Akuntansi". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol.1, No.2.
- Dewi, Luh Putu Kusuma., Nyoman Trisna Herawati dan Ni Kadek Sinarwati. 2014. "Faktor-faktor yang Berpegaruh terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode Tahun 2010-2012)". *E-Journal Ekonomi Universitas Gunadarma*. Vol.2, No.1.
- Dewi, Ni Kd Sri Lestari dan I Ketut Suryanawa. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode Tahun 2009-2011)". *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Gamayuni, Rindu Rika. 2011. "Analisis Ketepatan Model *Altman* sebagai Alat untuk memprediksi Kebangkrutan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI)". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 16(2). Fakultas Ekonomi Universitas Lampung.
- Ghozali, Imam. 2013 . *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Godfrey, et al. 2010. *Accounting Theory*: Wiley.

Haniati, Sri dan Fitriany. 2010. "Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi Dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme." *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.

Harahap, Sherly Noviana. 2012. "Peranan Struktur Kepemilikan, *Debt Covenant*, dan *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol.1, No.2.

Hornrgren, Datar, dan Rajan, Madhav. 2015. *Cost Accounting*. 15th edition, Pearson.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta.

Juan, Ng Eng dan Wahyuni, Ersa Tri. 2012. *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.

Kaviani, Katayoon., Muhammad Ramzan Ahmadi dan Abdulaziz Deris. 2013. "*Relationship of Rate of Conservatism with Company Size, Growth Rate and Assets Return in Iran Capital Market*". *Journal of Social Issues & Humanities*. Vol.1, Issue.

Kieso, Weygandt, dan Warfield. 2014. *Intermediate Accounting IFRS Edition*: Wiley.

Lind, Marchal, dan Mason. 2010. *Statistical Techniques in Business & Economics*. McGraw-Hill Irwin.

Mastuti, Firda, Muhammad Saifi dan Devi Farah Azizah. 2013. "*Altman Z-Score sebagai salah satu metode dalam menganalisis estimasi kebangkrutan perusahaan (Studi pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar (listing) di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai dengan 2012)*". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 6, No. 1.

Noviantari, Ni Wayan dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2015. "Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* pada Konservatisme Akuntansi". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

Nugroho, Deffa Agung dan Siti Mutmainah. 2012. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant*, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi". *Jurnal Diponegoro*. Vol. 1, No. 1. Hlm 1-13.

Oktomegah, Calvin. 2012. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur di BEI". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol.1, No.1.

Pramudita, Nathania. 2012. "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode Tahun 2006-2010)" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol.1, No.2.

Prihathini, Ni Made Evi Dwi dan Maria. M Ratna Sari. 2013. "Prediksi Kebangkrutan dengan Model *Grover*, *Altman Z-Score*, *Springate* dan *Zmijewski* pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.2. Hlm. 417-435.

- Ramadhoni, Yogie. 2014. "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Risiko Litigasi, Struktur Kepemilikan Manajerial, dan *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi". *Jurnal Jom Fekon*. Vol. 1, No.2.
- Saerang, David dan Winston Pontoh. 2011. "Analisis Pengaruh Tingkat Pengembalian Aktiva terhadap Harga Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Saham Perusahaan LQ-45 periode 2004 s/d 2008)". *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*. Vol.2, No.2.
- Sari, Dewi Nadia dan Yusralaini. 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Institutional, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Publik, *Debt covenant* dan *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode Tahun 2010-2012)". *Jurnal Jom Fekon*. Vol.1, No.2.
- Saputri, Mei Ryanni Lutfi Bella dan Farah Margaretha. 2014. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *E-Journal Manajemen Fakultas Ekonomi*. Vol.1, No.1, Hlm. 1-21.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business*. United Kingdom: John Wikey & Sons Ltd
- Subramanyam, K.R. 2014. *Financial Statement Analysis*. McGraw-Hill.
- Sunarto. 2010. "Teori Keagenan dan Manajemen Laba" *Jurnal Kajian Akuntansi*. Vol 1, No.1.
- Susanto, Y. 2011. Kepemilikan Saham, Kebijakan Dividen, Karakteristik Perusahaan, Risiko Sistemik, Set Peluang Investasi dan Kebijakan Hutang. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 13 No. 3*, 195-210.
- Weygandt, Jerry J., Paul D. Kimmel, dan Donald E. Kieso. 2013. *Financial Accounting, IFRS edition: 2nd Edition*. United States: John Wiley & Sons, Inc.
- Wulandari, Indah., Andreas dan Elfi Ilham. 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant* dan *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi." *Jom Fekon*. Vol 1, No.2.

www.idx.co.id

www.bps.go.id